

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era globalisasi mengharuskan kita menghadapi perubahan dan perkembangan IPTEK yang semakin cepat. Dengan demikian kebudayaan juga akan berkembang seiring perkembangan IPTEK. Dalam menghadapi keadaan ini, maka dapat dilakukan usaha dengan cara mempersiapkan masyarakat serta perlu diarahkan pada kesadaran akan teknologi. IPTEK perlu dikenalkan dalam dunia pendidikan formal. Sehingga akan sangat relevan jika Pendidikan Teknologi Dasar juga diperkenalkan di lingkungan sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena para siswa-siswa adalah aset SDM di masa mendatang.

Melalui Pendidikan Teknologi Dasar di harapkan siswa menyadari masalah teknologi dan diharapkan mampu menangani produk teknologi, mampu membuat produk teknologi sederhana serta dapat menyadari bahwa produk teknologi sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, Jerman, Belanda dan lain sebagainya pendidikan teknologi sudah diperkenalkan sejak akhir dasawarsa yang lalu dan sudah dijadikan bagian dari kurikulum pokok pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Akan tetapi perkembangan dan kemajuan dunia IPTEK tidak diimbangi dengan pengaruh terhadap etika dan karakter manusianya. Sehingga Perkembangan IPTEK yang semakin modern, seakan membuat nilai etika semakin luntur atau bahkan bisa dikatakan hilang. Peristiwa semacam ini haruslah menjadi sebuah permasalahan

yang benar-benar harus di perhatikan serta dicarikan solusi yang paling mendasar, sebab etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi budaya kehidupan manusia yang dapat menumbuhkan karakter seseorang.

Nilai etika tidak hanya berperan dalam kehidupan manusia saja melainkan untuk seluruh umat manusia di dunia. Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan manusia lain dalam berinteraksi. Segala pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya dan juga berpengaruh kepada manusia lain pula. Dalam menjalin hubungan antar manusia tentu dibutuhkan pandangan terhadap nilai baik atau buruknya dalam berperilaku. Hal yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter adalah faktor lingkungan dan kondisi sosial budaya. Sebab, lingkungan dan tatanan sosial budaya adalah sebuah kondisi yang dapat mempengaruhi suatu proses usaha pembentukan karakter pada sebuah komunitas masyarakat. Etika memberi manusia orientasi bagaimana menjalani kehidupan melalui rangkaian tindakan sehari-hari dengan kata lain etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani kehidupan.

Pada hakekatnya etika mengamati realitas moral dengan cara memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis. Dalam *Ensyklopedia Brytannica* dijelaskan *ethics is the systematic study of the nature of value concepts, good, bad, ought, right, wrong, etc. And of the general principles which justify in applying them to anything* (Etika adalah studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian-pengertian nilai, baik, buruk seharusnya, benar, salah dan sebagainya. Dan tentang prinsip-prinsip yang umum

yang membenarkan kita dalam mempergunakan terhadap sesuatu (Djatnika, 1996: 29). Penanaman etika haruslah diberikan sejak dini, sehingga sudah menjadi sebuah keharusan dalam lembaga pendidikan jika masalah etika menjadi yang terdapat dalam membentuk karakter.

Seperti yang kita ketahui di Indonesia dewasa ini, banyak sekali kasus-kasus yang bisa kita lihat melalui media massa dimana anak-anak remaja bahkan masih dibawah umur terlibat dalam berbagai macam pergaulan yang menyimpang. Generasi muda sebagai motor dan tulang punggung negara ini, sudah mulai rusak moral, akhlak dan karakternya. Tuntunan budaya islam sebagai budaya yang seharusnya dikembangkan dan dijadikan sebagai ukuran atau filter penyaring sudah mulai terlupakan bahkan dilecehkan. Banyak generasi muda sudah kehilangan takaran iman yang satu-satunya bisa menepis pengaruh budaya luar yang bisa merusak kepribadian sebagai bangsa yang berlandaskan pada agama. Rusaknya moral, akhlak dan karakter generasi muda, maka secara perlahan akan merusak tatanan suatu bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwasannya kehancuran suatu bangsa di akibatkan karena rusaknya moral dan akhlak pemudanya. Hal semacam ini tentulah disebabkan oleh kurangnya penanaman etika dalam diri sehingga karakter yang tumbuh tidaklah mencerminkan karakter sebagai manusia yang terpelajar. Penyebab lain yang tentunya dapat mempengaruhi rusaknya karakter seseorang adalah karena mudahnya budaya asing masuk tanpa adanya pencegahan yang serius oleh pemerintah mengakibatkan banyaknya budaya asing negatif yang masuk ke negara yang jelas-jelas budaya tersebut tidak cocok dan cenderung merugikan

serta merusak karakter generasi muda. Sekarang banyak sekali kasus-kasus masalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama yang mana perilaku tersebut menunjukkan bahwasannya para pelaku sangat tidak mencerminkan tingkah laku atau karakter yang islami dan kasus-kasus seperti itu tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang berbasis umum saja, akan tetapi lembaga pendidikan yang berbasis agamapun demikian. Sehingga dengan adanya kasus yang menimpa masalah karakter seorang siswa yang notabennya memiliki pendidikan masalah agama, peneliti sangat ingin meneliti lembaga pendidikan yang berbasis agama khususnya di SMP Robbani Kendal, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh etika islam yang diaplikasikan dalam budaya yang tentunya mengandung unsur islami sebagai upaya membentuk karakter siswa yang mencerminkan akhlakul karimah atau karakter yang islami.

Kunci utama penerapan etika adalah memperhatikan sikap sopan santun, rasa hormat terhadap orang lain, mematuhi peraturan dan tatakrama yang ada pada lingkungan tempat kita. Sebagai makhluk sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, artinya manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam menjalani kehidupan. Disinilah manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bertetangga dan bermasyarakat. Sehingga etika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena etika merupakan pagar yang mengatur pergaulan manusia dalam suatu masyarakat. Seseorang yang memiliki etika mampu mengontrol sikap dan tutur katanya terhadap orang lain. Seseorang yang tidak memiliki etika maka dapat diartikan juga sebagai orang yang tidak memiliki tatakrama. Dalam bersosialisasi di masyarakat, etika digunakan sebagai pedoman

dalam bertutur kata, berpikir dan melakukan suatu kebiasaan yang baik untuk dianut sehingga dapat diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Maka dari itu, etika dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting.

Penerapan etika tidak dapat dipisahkan dari unsur agama islam sebab sumber utama etika adalah al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana dalam sebuah hadist:

مكارم الأخلاق لا تتم إلا بما بعثت

Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Etika islam di definisikan sebagai akhlak jamak dari kata *khuluq*, yang berarti karakter, watak, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak memiliki hubungan yang sangat erat dengan kata khaliq (sang pencipta) dan oleh sebab itulah akhlak mengasumsikan hubungan baik antara khaliq dan makhluk. Menurut Ibnu Taimiyah etika islam adalah ilmu yang berusaha mengatur tindakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari. Sedangkan Al-Qhazali mendefinisikan etika islam adalah suatu cara untuk mendapatkan kesejahteraan jiwa dan menjaganya terhadap perbuatan yang tidak baik atau jahat (Adibah, 2013: 208).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya penanaman nilai etika haruslah ditanamkan sejak dini sehingga lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral/ karakter anak untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari hal-hal negatif media massa. Lembaga pendidikan

dapat memberikan bekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta keterampilan lainnya sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa dan juga lembaga pendidikan harus membentuk manusia yang berkepribadian, bermoral atau beretika sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Sehingga dapat menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang unggul dalam segala bidang. Sebab, pada hakekatnya sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara intelektual semata akan tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dengan membentuk karakter yang lebih baik dan memiliki nilai dalam kehidupan melalui proses belajar dan pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam lembaga pendidikan perlu adanya penerapan nilai-nilai etika islam dalam budaya sekolah sehingga dapat menghasilkan serta membentuk karakter atau kepribadian siswa yang baik berlandaskan nilai-nilai ke Islami. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, ramah, sopan santun berpakaian menurut ajaran syariat, saling menghargai, selalu menebar salam, taat menjalankan ibadah, cinta terhadap lingkungan, pelajaran mengenai akhlak, adanya ekstrakurikuler bernuansa Islami dan yang paling penting adalah terletak pada esensi pembentukan karakter yang Islami. Budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang religius dengan mengedepankan masalah etika islam yang telah disebutkan diatas, merupakan sebuah gambaran nilai-nilai etika yang harus di ajarkan serta dikembangkan pada semua lembaga pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan SMP Robbani Kendal.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Robbani adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang terletak di kabupaten Kendal tepatnya di Jalan Gama RT 05/V Langenharjo Kabupaten Kendal. Didalam sistem pendidikannya SMP Robbani ini menggabungkan dua disiplin ilmu yaitu ilmu yang berbasis pengetahuan umum dengan ilmu berbasis agama. Sebagaimana dapat dilihat dalam Visi Misi dari sekolah SMP Robbani yaitu :

Visi : Sekolah Unggul Berbasis Al-Qur'an serta Berkarakter dalam Imtaq dan Iptek.

Misi: 1. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang amanah efektif dan efisien.

2. Mendorong dan membantu siswa untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang jujur, disiplin dan sopan santun.
4. Mencetak generasi Qur'ani
5. Menjalin komunikasi yang efektif guna siswa dan wali murid
6. Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK

Visi Misi yang ada di SMP Robbani ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut secara garis besar tidak hanya mengedepankan masalah pendidikan IPTEK tetapi juga pendidikan masalah IMTAQ, yang artinya pendidikan masalah agama juga menjadi prioritas dalam mencetak siswanya. Didalam Pendidikan IMTAQ tentulah meliputi pembelajaran yang berkaitan dengan etika dan karakter seperti halnya budaya sholat dhuha terlebih dahulu sebelum memulai

pembelajaran dengan maksud agar sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta mengharapkan agar tertanamlah sebuah karakter yang baik dari para siswanya. Sebab dewasa ini, pendidikan karakter menjadi pembicaraan menarik pada kalangan praktisi pendidikan akhir-akhir ini. Hal tersebut disebabkan selama ini dunia pendidikan dianggap terpasung oleh kepentingan yang tidak jelas, yang artinya hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal dan penalaran tanpa diiringi dengan insentifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan dan emosi. Pendidikan dapat menghasilkan orang-orang yang cerdas, namun dapat menghilangkan sikap jujur dan rendah hati. Mereka terampil, tetapi mereka memiliki sikap yang kurang menghargai, tenggang rasa dan toleransi. Dampaknya, apresiasi terhadap keunggulan nilai kemanusiaan, keluhuran budi, dan hati nurani menjadi dangkal. Dalam pengertian diatas, selama ini pendidikan dianggap telah menciptakan manusia-manusia yang berkarakter *oportunis*, *hedonis*, tanpa didasari kecerdasan hati, emosi dan nurani. Sehingga tidak heran apabila kasus yang merugikan negara dan masyarakat masih sering terjadi.

Fenomena masalah pembangunan karakter islam terhadap para siswa di SMP Robbani menjadi hal yang menarik untuk diteliti sebab, dalam kenyataannya masih ada siswa yang dalam berperilaku baik perkataan maupun perbuatan tidak mencerminkan karakter yang islami. Sementara kita ketahui bahwasannya lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam. Fenomena ini masih sering terjadi tidak hanya disekolah SMP Robbani akan tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya yang notabnya sekolah tersebut masih berbasis islam. Keberhasilan pembangunan karakter dalam sebuah lembaga

pendidikan merupakan sebuah prestasi yang secara langsung tentunya dapat meningkatkan moralitas seseorang dalam masyarakat. Pembangunan masalah karakter tentunya tidak hanya dapat diajarkan hanya sebatas melalui materi pelajaran kelas ataupun kurikulum pendidikan. Akan tetapi, masalah karakter akan lebih berpengaruh apabila dipupuk melalui sebuah kebiasaan-kebiasaan, aturan-aturan yang mengandung unsur-unsur etika islam yang dapat diterapkan dalam budaya sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian **PENGARUH ETIKA SEKOLAH ISLAM DALAM BUDAYA SEKOLAH ISLAMI TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER ISLAMI (Studi SMP Robbani Kendal).**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika sekolah islam dalam budaya SMP Robbani Kendal?
2. Bagaimana pengaruh etika sekolah islam dalam budaya sekolah islami terhadap pembangunan karakter islami di SMP Robbani Kendal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, yakni: .

- 1 Untuk mengetahui bagaimana etika sekolah islam dalam budaya sekolah islami SMP Robbani Kendal
- 2 Untuk mengetahui pengaruh etika sekolah islam dalam budaya sekolah islami terhadap upaya pembangunan karakter islami.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk dijadikan landasan dalam pengembangan budaya sekolah yang berlandaskan etika-etika islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai salah satu sarana bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan karakter siswa yang dipupuk melalui budaya sekolah dengan mengedepankan etika Islam.